

## Pendampingan Implementasi Alat Peraga "PATUNG" Papan Hitung: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Syarifah Fauziah<sup>1</sup>, Putri Yulia<sup>2\*</sup>, Vini Avrilia Nasution<sup>3</sup>, Silvia Efendi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, syarifahfauziah280505@gmail.com

<sup>2\*</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, putriyulia@uinib.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, viniavrilianasution@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, silviaefendi675@gmail.com

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk implementasi penggunaan alat peraga Papan Hitung (PATUNG) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VII, khususnya pada materi yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Metode yang digunakan adalah *Implementation and Evaluation Method*, yang menggabungkan implementasi penggunaan alat peraga, praktik langsung siswa, dan evaluasi produk pembelajaran. Subjek pengabdian ini adalah 17 siswa kelas VII Pondok pesantren Miftahul Iqrar. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah dilakukan implementasi media PATUNG nilai siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pretest 80,13 menjadi rata-rata posttest 93,33. Selain itu, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mencoba langsung alat peraga PATUNG untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sehingga memunculkan rasa percaya diri mengerjakan materi bilangan bulat. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga "Patung" Papan Hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penerapan alat peraga yang bersifat konkret seperti PATUNG dapat secara efektif mengatasi sifat abstrak matematika dan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Alat peraga; Hasil belajar; Papan hitung.

**Abstract:** *This community service aims to implement the use of the Counting Board (PATUNG) teaching aid in improving the mathematics learning outcomes of Grade VII students, especially on materials related to integer and fraction arithmetic operations. The method used is the Implementation and Evaluation Method, which combines the implementation of the use of teaching aids, direct student practice, and evaluation of learning products. The subjects of this community service were 17 grade VII students of Miftahul Iqrar Islamic Boarding School. The research instrument was a student learning outcome test. The results of the community service showed that after the implementation of the PATUNG media, students' learning outcomes increased from an average pretest of 80.13 to an average posttest of 93.33. In addition, students played an active role in the learning process by directly trying out the PATUNG teaching aid to solve the problems given, thus fostering self-confidence in working on integer material. Therefore, it can be concluded that the use of the "Patung" teaching aid Counting Board can improve student learning outcomes. The implications of this study confirm that the application of concrete teaching aids such as STATUES can effectively overcome the abstract nature of mathematics and significantly improve students' understanding and learning outcomes.*

**Keywords:** *Teaching aids; Learning outcomes; Counting Board.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering kali dihadapkan pada masalah fundamental, yaitu kesenjangan antara sifat materi matematika yang abstrak dengan tahap perkembangan kognitif siswa Kelas VII yang masih membutuhkan visualisasi atau pengalaman konkret. Proses belajar dari benda nyata ke model/symbol matematika agar siswa lebih memahami matematika disebut abstraksi konsep matematis (Patmala & Yulia, 2023). Abstraksi konsep matematis dibutuhkan dalam pembelajaran

terutama pada materi operasi bilangan bulat, pecahan, dan aljabar dasar, sering menjadi penghalang utama bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa hanya mengandalkan hafalan rumus tanpa memahami konsep dasar, pemecahan masalah autentik menjadi sulit, dan ini berdampak pada rendahnya skor evaluasi (Febrita & Ulfah, 2019).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan pencatatan, yang minim melibatkan interaksi fisik siswa dengan objek pembelajaran (Syaputri & Yulia, 2023). Rendahnya hasil belajar pada materi bilangan dan operasinya di Kelas VII menjadi indikator kuat bahwa perlu adanya perubahan strategi dan media pembelajaran. Kondisi ini menghasilkan pembelajaran yang pasif, membuat siswa kehilangan motivasi, dan gagal mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif yang krusial dalam matematika (Aryani & Mansur, 2017)

Upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi tantangan ini adalah dengan mengimplementasikan Alat Peraga Papan Hitung (PATUNG). PATUNG adalah alat peraga sederhana yang dirancang khusus untuk memvisualisasikan operasi hitung bilangan bulat, pecahan, hingga konsep dasar aljabar dengan cara yang sangat konkret (Nurhatmi, 2025). Alat ini biasanya terdiri dari sebuah papan yang dilengkapi dengan kantong atau tempat untuk meletakkan koin atau benda kecil yang merepresentasikan nilai bilangan (positif atau negatif), serta representasi visual dari garis bilangan atau bidang hitung (Hidayat, 2020). Konsep abstrak seperti pengurangan bilangan bulat negatif atau penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda dapat diubah menjadi aktivitas fisik memindahkan atau mengelompokkan objek (Fauziah, 2021). Salah satu aktifitas fisik yang dapat memindahkan dan mengelompokkan objek guna memahami konsep operasi bilangan bulat adalah dengan alat peraga PATUNG.

Secara teoritis, penggunaan alat peraga seperti PATUNG ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana siswa pada tahap operasional konkret hingga formal awal sangat terbantu dengan media visual dan manipulatif (Nurfatmi, 2025). Alat peraga bertindak sebagai jembatan kognitif (*cognitive bridge*) yang menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan materi baru yang abstrak (Hidayat et al, 2023) . Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas VII setelah mereka diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan Alat Peraga Papan Hitung (PATUNG) dibandingkan dengan hasil belajar mereka sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi para pendidik matematika dalam memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

## METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Implementation and Evaluation Method* yang umum dipakai dalam studi-studi pendidikan untuk menerapkan media pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini memiliki basis ilmiah dalam literatur yang menunjukkan bahwa implementasi media/alat peraga dalam pembelajaran efektif meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa ketika dievaluasi melalui instrumen yang tepat. Penelitian penggunaan media peraga dalam konteks pembelajaran ditemukan pada studi yang menunjukkan bahwa implementasi alat peraga secara nyata meningkatkan hasil belajar melalui uji *pretest-posttest* (contoh pada pembelajaran matematika) dan dapat dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Subjek pengabdian adalah 17 siswa kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Iqrar yang diambil. Implementasi dilakukan mencakup tahapan: (1) persiapan alat peraga dan materi, (2) implementasi pembelajaran dengan alat peraga "Patung" Papan Hitung, dan (3) evaluasi dampak melalui *posttest* untuk hasil belajar siswa. Jenis data yang dikumpulkan berupa skor hasil belajar siswa berdasarkan *posttest*. Analisis tersebut sejalan dengan pendekatan evaluasi media pembelajaran yang sering dipakai dalam penelitian pendidikan untuk menilai kontribusi media terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, metode ini tidak hanya menekankan penerapan alat peraga sebagai produk pembelajaran yang konkret, tetapi juga evaluasi empiris terhadap dampaknya pada hasil belajar siswa, sehingga aspek keilmiah dan pertanggungjawaban akademik metode dapat dipenuhi. Referensi pada studi terkini memperkuat relevansi pendekatan ini dalam konteks evaluasi media/alat peraga dalam pendidikan matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan difokuskan pada desain, produksi alat peraga, dan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa secara empiris. Alat peraga "PATUNG" Papan Hitung dirancang dengan pendekatan manipulatif dan visual untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika, terutama dalam operasi bilangan positif dan negatif. Pendekatan manipulatif ini berakar pada teori Bruner (1966) yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami konkret → representasi gambar → simbolik, sehingga alat peraga menjadi media yang efektif untuk memperkuat konstruksi pengetahuan siswa (Amalia et al, 2019). Pembuatan alat peraga secara langsung oleh guru dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran (Suofyatin et al, 2025) Instrumen penilaian berupa tes hasil belajar yang mencakup soal hitungan dan pemecahan masalah mengenai operasi hitung bilangan positif dan negatif. Adapun tahap persiapan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pembuatan Alat Peraga PATUNG  
*Sumber: Dok. Tim Pengabdian Masyarakat*

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi alat peraga "PATUNG" Papan Hitung dilakukan pada siswa kelas VII Pondok Pesantren Miftahul Iqrar dalam satu sesi pembelajaran selama 90 menit. Pembelajaran dimulai dari penulis memperkenalkan alat peraga "PATUNG" Papan Hitung secara singkat kepada siswa, menjelaskan tujuan penggunaannya, dan memberikan contoh cara menggunakan papan, area hitung, dan kertas manipulatif. Alat peraga "PATUNG" dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Alat Peraga PATUNG

*Sumber: Dok. Tim Pengabdian Masyarakat*



Gambar 3. Penjelasan Alat Peraga PATUNG  
*Sumber: Dok. Tim Pengabdian Masyarakat*

Setelah pengenalan Alat Peraga PATUNG, siswa kemudian secara aktif mempraktikkan konsep matematika dengan memindahkan dan mengelompokkan kertas berwarna sesuai dengan instruksi soal. Misalnya, siswa diminta untuk menyelesaikan soal penjumlahan, pengurangan, atau pengelompokan bilangan positif dan negatif dengan memindahkan kertas ke area tertentu di papan. Aktivitas ini memungkinkan siswa menghubungkan konsep abstrak dengan representasi konkret, sehingga mempermudah pemahaman dan meningkatkan keterlibatan kognitif. Selama implementasi, guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan bimbingan bila siswa menemui kesulitan, namun sebagian besar proses pembelajaran berlangsung aktif dan partisipatif, di mana siswa berinteraksi dengan alat peraga dan berdiskusi dalam kelompok. Aktivitas ini juga menekankan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa saling membantu dan berbagi strategi penyelesaian masalah. Adapun pelaksanaan implementasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Implementasi Alat Peraga PATUNG  
*Sumber: Dok. Tim Pengabdian Masyarakat*

Setelah seluruh soal selesai dikerjakan, siswa mengikuti posttest yang setara dengan pretest untuk menilai efektivitas penggunaan alat peraga. Evaluasi tambahan dilakukan melalui angket motivasi, yang mencakup pertanyaan tentang keterlibatan, minat, dan pengalaman belajar siswa selama kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam menyelesaikan soal matematika setelah menggunakan alat peraga. Dengan demikian, implementasi alat peraga "PATUNG" Papan Hitung di kelas tidak hanya memberikan pengalaman belajar konkret, tetapi juga mendorong partisipasi

aktif, peningkatan motivasi, dan keterampilan koneksi matematis siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pengabdian dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

### 3. Tahap Hasil dan Evaluasi

Data pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum implementasi alat peraga adalah 80,13, dengan nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 88. Setelah implementasi, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 93,33, dengan nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 100. Dari perbandingan sederhana ini, terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, dengan rata-rata kenaikan sekitar 13 poin. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga membantu siswa memahami konsep geometri dan operasi bilangan secara lebih baik, serta mampu menghubungkan konsep matematika dengan praktik konkret di papan hitung.

Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perbaikan skor akademik, tetapi juga pemahaman konsep yang lebih mendalam. Selama pembelajaran, siswa dapat memvisualisasikan operasi bilangan dan konsep geometri melalui manipulasi kertas di papan hitung, sehingga mereka mampu menghubungkan konsep abstrak matematika dengan representasi konkret. Temuan ini sejalan dengan teori Bruner (1966) dan Piaget (1973), yang menekankan bahwa pengalaman konkret membantu siswa membangun pemahaman konsep yang lebih kuat (Huda & Susdarwono, 2023).

Alat peraga PATUNG mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa percaya diri saat menyelesaikan soal. Observasi selama pelaksanaan menunjukkan siswa lebih sering berdiskusi, saling membantu, dan mencoba berbagai strategi untuk memecahkan masalah. Aktivitas ini memperkuat temuan penelitian Serin (2022) dan Sevimli, Polat & Önen (2023), yang menunjukkan bahwa media manipulatif meningkatkan motivasi kognitif dan afektif, serta kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep dengan praktik nyata. Dengan kata lain, alat peraga tidak hanya meningkatkan skor, tetapi juga membentuk pola pikir aktif dan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Observasi langsung, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih interaktif, fokus, dan tertarik pada pembelajaran matematika. Peningkatan motivasi ini menegaskan bahwa intervensi alat peraga mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep operasi bilangan bulat positif dan negatif, sekaligus menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam pendahuluan PKM. Adapun tahap hasil dan evaluasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Hasil dan Evaluasi Alat Peraga PATUNG  
*Sumber: Dok. Tim Pengabdian Masyarakat*

Berdasarkan hasil tahapan implementasi di atas Sebelum dilakukan pendampingan implementasi alat peraga "PATUNG" (Papan Hitung), proses pembelajaran matematika di kelas masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan dengan bantuan papan tulis, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Dalam kondisi tersebut, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep berhitung karena materi disampaikan secara abstrak tanpa didukung media pembelajaran yang konkret. Akibatnya, keaktifan siswa rendah, minat belajar kurang, dan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan.

Setelah dilakukan pendampingan implementasi alat peraga "PATUNG", proses pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Guru mulai memanfaatkan papan hitung sebagai media pembelajaran utama dalam menyampaikan materi. Siswa dilibatkan secara langsung dalam penggunaan alat peraga, sehingga mereka dapat mempraktikkan konsep berhitung secara konkret. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat.

Melalui penggunaan alat peraga "PATUNG", siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila, et al (2025) yang mengungkapkan bahwa sosialisasi alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intensif, suasana kelas lebih hidup, dan kerja sama antar siswa semakin baik. Selain itu, siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh penelitian Hasibuan et al (2023). Secara keseluruhan, pendampingan implementasi alat peraga "PATUNG" memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pemahaman konsep siswa meningkat, motivasi belajar bertambah, dan hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penggunaan alat peraga "PATUNG" terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan pengabdian dengan alat peraga "PATUNG" Papan Hitung berhasil mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar siswa kelas VII di Pondok Pesantren Miftahul Iqrar. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif yang interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghubungkan konsep abstrak matematika dengan praktik nyata, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Setelah dilakukan pendampingan implementasi alat peraga "PATUNG", proses pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Guru mulai memanfaatkan papan hitung sebagai media pembelajaran utama dalam menyampaikan materi. Siswa dilibatkan secara langsung dalam penggunaan alat peraga, sehingga mereka dapat mempraktikkan konsep berhitung secara konkret. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat.

Melalui penggunaan alat peraga "PATUNG", siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intensif, suasana kelas lebih hidup, dan kerja sama antar siswa semakin baik. Selain itu, siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Secara keseluruhan, pendampingan implementasi alat peraga "PATUNG" memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pemahaman konsep siswa meningkat, motivasi belajar bertambah, dan hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penggunaan alat peraga "PATUNG" terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Sebagai tindak lanjut, pengembangan alat peraga dapat diperluas dengan menambahkan variasi soal yang lebih kompleks, integrasi materi pelajaran lain seperti aljabar atau statistika, dan penerapan pada kelas atau sekolah yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitasnya. Selain itu, evaluasi jangka panjang terhadap dampak alat peraga pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem solving siswa dapat menjadi fokus penelitian dan pengabdian selanjutnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih luas dalam pengembangan media pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan matematika di berbagai tingkat pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. F., Subanji, S., & Untari, S. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Manipulatif Origami* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Aryani, W., & Mansur. (2017). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Mistar Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Primary, 09*(01), 55–78.
- Deswita, R., Nasution, E. Y. P., & Yulia, P. (2021). Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berupa Skripsi Dengan Materi Penelitian Korelasional. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 34-42.
- Fauziah, N. (2021). Penggunaan Media Papan Penjumlahan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini. *S1 Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(2).
- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6th ed.). New York: Macmillan.
- Hasibuan, S. M., Oktariyati, S., & Muthma'innah, M. (2023). Sosialisasi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA di kelas V SDII Lukman Al-Hakim 02 Batam. *SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi, 1*(1), 20-24.
- Hidayat, R. A. (2020). Analisis Pembelajaran Bilangan Bulat Dengan Alat Permainan Edukatif Untuk Meminimalisir Miskonsepsi Peserta Didik. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2*(1), 134-152.
- Hidayah, S., Fajriyah, L., Aisyah, S., & Susilowati, D. (2023). PKM Pendampingan Belajar Konsep Operasi Hitung Bilangan Asli Menggunakan Alat Peraga Papan Operasi Hitung Bilangan Asli. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2*(4), 64-74.
- Huda, S. T., & Susdarwono, E. T. (2023). Hubungan antara teori perkembangan kognitif Piaget dan teori belajar Bruner. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 2*(1), 54-66
- Nasution, E. Y. P., Yulia, P., & Deswita, R. (2025). TEKA-TEKI KOREK API UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS MATEMATIS SISWA. *ABDI KARSA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1).
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6*(2).
- Nurhatmi, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Hitung pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fase A SD/MI: Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6*(2), 2116-2127.
- Patmala, K., & Yulia, P. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa madrasah aliyah terhadap materi trigonometri. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences, 2*(2), 62-70.
- Salsabila, A., Nazhira, N., & Andini, N. (2025). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi, 3*(1), 54-58.
- Sari, N., Neltiana, S., & Yulia, P. (2024). Pendampingan Kesulitan Belajar Matematika Materi Al-Jabar Pada Siswa Siswi SMP Negeri 14 Kerinci Kelas VII. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(3), 159-165..
- Syofiyanti, D., Purnomo, D., & Fransisca, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Prakarya Edukatif bagi Guru sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi, 3*(1), 1-14.
- Syaputri, I. J., & Yulia, P. (2023). Analisis Kemampuan Representasi Matematis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(2), 132-139.
- Yulia, P., Ningsih, F., Zulfiani, E., & Japura, A. (2021). Pendampingan Kesulitan Belajar

Matematika Pada Materi Operasi Hitung Aljabar Di Desa Dusun Diilir Kecamatan Hamparan Rawang Kabupaten Kerinci. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27-34.

Yulia, P., Nasution, E. Y. P., Handican, R., Syaputri, I. J., & Putri, N. N. (2021). Pendampingan Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Transformasi Dan Translasi di SMPN 1 Sungai Penuh. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 20-26.